

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2001-2015**

Fatari

Email : fatari.binabangsa@gmail.com

Program Studi Manajemen Universitas Bina Bangsa

ABSTRACT

The objective of this research to determine about influence profitability and size of capital structure at sector cigarette manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange period 2001-2015. The research method by researchers is using quantitative. The study population is sector cigarette manufacturing company is 4 company, while the sample is 2 company with 15 perception year, is so that obtained sample is 30. Data analysis technique used in this research are classic assumption, correlation, coefficient of determination, multiple regression analysis and hypothesis test. The results of research showed correlation coefficient (R) = 0,597 which means that there is a low influence profitability and size of capital structure, while the coefficient of determination 0,356 which means the variable profitability and size in explaining capital structure variable equal to 35,60% while the remaining 64,40% influenced by other variables that are not included this study. Conclusion of this research partial there is not significant influence between profitability of capital structure and there is significant influence between size of capital structure. While simultaneously there is significant influence between profitability and size of capital structure.

Keyword : Profitability, Size of Company, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor rokok ada 4 perusahaan, sedangkan sampel adalah 2 perusahaan manufaktur sektor rokok dengan 15 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 30 sampel. Teknik analisis data yang digunakan meliputi asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi (R) = 0,597 yang berarti tingkat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah sedang, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,356 yang berarti variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel struktur modal sebesar 35,60%, dan sisanya 64,40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal dan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur

modal. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi pada saat ini mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perhitungannya adalah hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari satu atau penggunaan hutang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) dari berbagai rasio

profitabilitas yang ada yaitu, karena *Return On Asset* (ROA) menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

LANDASAN TEORI

Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:32) menyatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan jumlah modal sendiri.

Sedangkan menurut Ambarwati dalam Naibaho (2015), struktur modal merupakan suatu kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Menurut Sawir (2005:10) struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Adapun menurut Fahmi (2012:179) menyatakan bahwa: Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2011:27) menyatakan bahwa rentabilitas atau profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Insiroh (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa: Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu.

Adapun menurut Sartono (2008:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penjualan merupakan suatu kegiatan transaksi baik berupa barang dan jasa yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2008:282) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset.

Menurut Agnes Sawir (2004:101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda.

Menurut Halim (2007:93) menyatakan bahwa: Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Sedangkan menurut Riyanto (2010), menyatakan bahwa: Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan hutang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total aktiva suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Milyar
Usaha Menengah	>10 Juta-10 Milyar	2,5 Milyar-50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	>50 Milyar

Sumber : Undang-Undang No.20 tahun 2008

Sedangkan peraturan Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk tercatat di papan utama adalah sebagai berikut: “Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp100.000.000.000,-“ Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut peraturan Bursa Efek Indonesia memiliki Aktiva Berwujud Bersih minimal Rp100.000.000.000.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengamati aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti secara lebih spesifik sehingga diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian untuk diproses dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari sehingga diperoleh gambaran mengenai objek dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan kuantitatif.

Sugiyono (2012:2) Pengertian dari metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor rokok yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001–2015 yang berjumlah 4 perusahaan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BATI	PT BAT Indonesia Tbk
2	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
3	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor rokok yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor rokok yang menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu yang lengkap dan telah diaudit selama lima belas tahun yaitu sejak tahun 2001 hingga tahun 2015.
3. Nilai *Return On Asset* (ROA) untuk masing-masing perusahaan harus bernilai positif.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	BATI	PT BAT Indonesia Tbk	V	–	–	
2	GGRM	PT Gudang Garum Tbk	V	V	V	SAMPEL 1
3	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	V	V	V	SAMPEL 2
4	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	V	V	–	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 2 perusahaan manufaktur sektor rokok yang dapat diambil sebagai sampel dengan 15 tahun pengamatan (2001-2015), sehingga diperoleh 30 sampel (2 perusahaan x 15 tahun pengamatan)

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garum Tbk
2	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sumber : Data diolah

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diteliti adalah data profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dalam kurun waktu selama 15 (lima belas) tahun terakhir (tahun 2001–2015) yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, maka saya menggunakan metode yaitu data sekunder:

- a. Studi kepustakaan (*library research*)
- b. Dokumentasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001–2015.

Definisi Operasional

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan–batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah struktur modal. Struktur modal adalah variabel terikat (variabel dependen) dan diberi simbol Y, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas X. Kemudian yang akan dianalisis berikutnya adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah variabel bebas (variabel independen) diberi simbol X_1 . Selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah variabel bebas (variabel independen) diberi simbol X_2 .

Teknik Analisis Data

- a. Analisis grafik

Salah satu cara untuk melihat residual normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat kurva histogram dan kurva *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

Analisis Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda adalah angka yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen, yaitu antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Rumus untuk koefisien korelasi berganda menurut Sugiyono adalah:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r(ryx_1) + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Pearson* antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Pearson* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *Pearson* antara X_1 dengan X_2

Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien determinan

R : Koefisien korelasi

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Penjelasan :

\hat{Y} : Struktur Modal

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (X_1)

b_2 : Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (X_2)

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran Perusahaan

Hipotesis Statistik

Uji-t (Uji Parsial)

1. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal.

Ho : $\beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh profitabilitas (X_1) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Ha : $\beta_i \neq 0$; Ada pengaruh profitabilitas (X_1) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

2. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Ho : $\beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (X_2) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Ha : $\beta_i \neq 0$; Ada pengaruh ukuran perusahaan (X_2) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan *hipotesis*. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n - k$ dimana n = banyak sampel, sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji serempak (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$; Tidak ada pengaruh profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan

manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$; Ada pengaruh profitabilitas (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2) secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Dan derajat kebebasan dengan rumusnya: $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas (X1)

Perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor rokok periode 2001-2015 dapat dilihat tabel berikut ini :

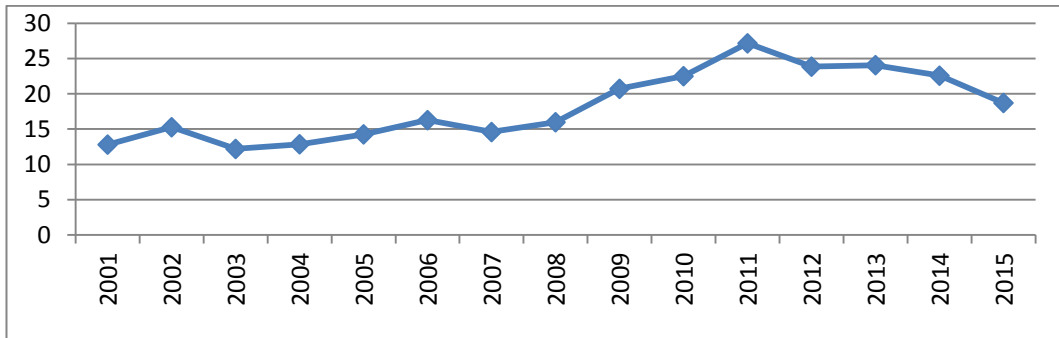
Tabel 5. Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2001-2015

Tahun	Profitabilitas
2001	12,81
2002	15,27
2003	12,2
2004	12,86
2005	14,26
2006	16,27
2007	14,59
2008	15,98
2009	20,71
2010	22,5
2011	27,15
2012	23,85
2013	24,06

2014	22,57
2015	18,71

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015 dapat dilihat pada Grafik 1 sebagai berikut:



Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Grafik 1. Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2001-2015

Ukuran Perusahaan (X2)

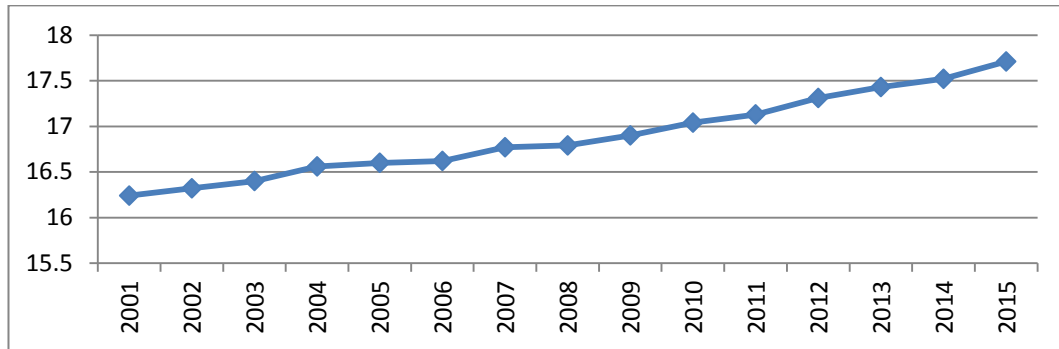
Perkembangan ukuran perusahaan sektor rokok periode 2001-2015 dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 6. Ukuran Perusahaan Sektor Rokok Periode 2001-2015

Tahun	Ukuran Perusahaan
2001	16,24
2002	16,32
2003	16,4
2004	16,56
2005	16,6
2006	16,62
2007	16,77
2008	16,79
2009	16,9
2010	17,04
2011	17,13
2012	17,31
2013	17,43
2014	17,52
2015	17,71

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015 dapat dilihat pada Grafik 2 sebagai berikut:



Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Grafik 2. Perkembangan Ukuran Perusahaan Sektor Rokok Periode 2001-2015

Struktur Modal (Y)

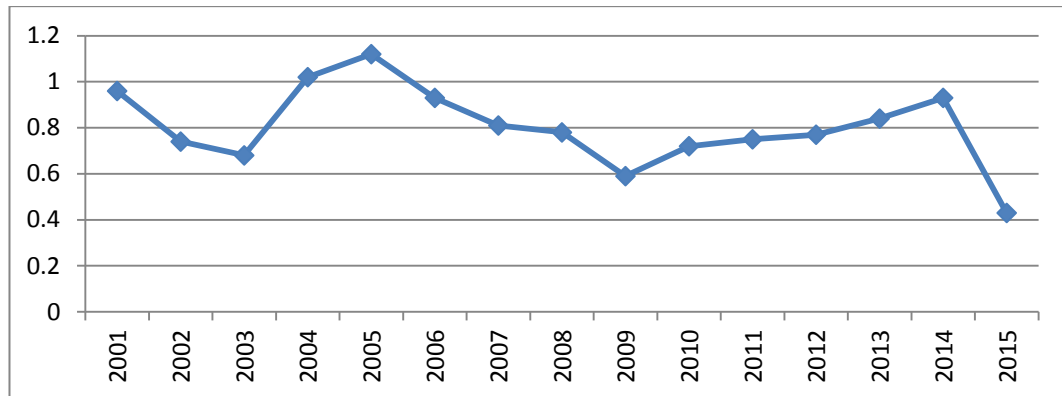
Perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015 sebagai berikut:

Tabel 7 . Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2001–2015

Tahun	Struktur Modal
2001	0,96
2002	0,74
2003	0,68
2004	1,02
2005	1,12
2006	0,93
2007	0,81
2008	0,78
2009	0,59
2010	0,72
2011	0,75
2012	0,77
2013	0,84
2014	0,93
2015	0,43

Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Struktur modal perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015 dapat dilihat pada Grafik 3 sebagai berikut:



Sumber : Laporan Keuangan Diolah

Grafik 3. Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Periode 2001-2015

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui tingkat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dilihat dari tabel *output* korelasi berikut:

Tabel 8. *Output* Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.308	.24367

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai korelasi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,597. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap variabel struktur modal (Y) mempunyai pengaruh yang sedang. Berdasarkan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi 0,597 berada pada rentang 0,400 – 0,599 (sedang).

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap variabel struktur modal (Y) yang dinyatakan dalam presentase dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Hal ini dapat dilihat dari *model summary* yang dihasilkan dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.308	.24367

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari *R Square* sebesar 0,356. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) memberikan kontribusi sebesar 35,60% terhadap struktur modal (Y), sedangkan sisanya 64,40% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, untuk mengetahui model regresi digunakan program SPSS dengan *output* sebagai berikut:

Tabel 10. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.266	1.489		3.535	.001
	Profitabilitas	.008	.004	.294	1.890	.070

Ukuran_Perusahaan	-.273	.088	-.485	-3.121	.004
-------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 10. dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 5,266 + 0,008 X_1 - 0,273 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Dependen (Struktur Modal)

A = Konstanta (5,266)

B_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas (0,008)

B_2 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (-0,273)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,266 artinya jika profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) nilainya adalah nol, maka struktur modal (Y) adalah 5,266.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) bernilai positif 0,008 Artinya jika variabel ukuran perusahaan (X_2) nilainya tetap dan variabel profitabilitas (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 kali atau 100% maka struktur modal (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,008 kali atau 0,8%.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) bernilai negatif adalah sebesar 0,273. Artinya jika variabel profitabilitas (X_1) nilainya tetap dan ukuran perusahaan (X_2) mengalami kenaikan 1 kali atau 100% maka struktur modal (Y) mengalami penurunan sebesar 0,273 kali atau 27,3%.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji-t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal seperti ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.266	1.489		3.535	.001
	Profitabilitas	.008	.004	.294	1.890	.070
	Ukuran_Perusahaan	-.273	.088	-.485	-3.121	.004

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

a. Untuk menguji profitabilitas terhadap struktur modal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh profitabilitas (X_1) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh profitabilitas (X_1) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05.

Derajat bebas (df) = n-k
= 30-3
= 27,

Nilai t_{tabel} yaitu $t(\alpha;df) = t(0,05;27) = 2,051$

3. Menentukan besarnya t_{hitung}

Besarnya dicari dengan SPSS maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,890

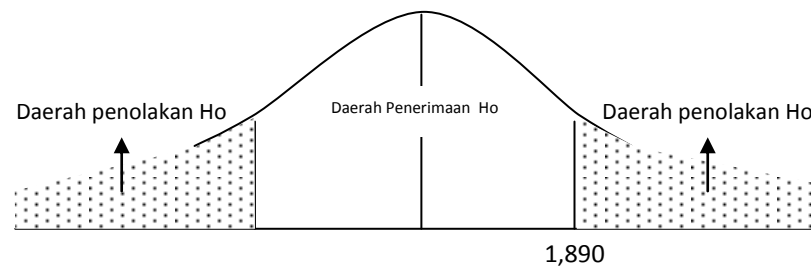
4. Kriteria pengujian

Ho diterima bila : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

Ho ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,890 < 2,051) dan nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.



Gambar 1. Daerah Pengujian Kurva Uji-t Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

b. Untuk menguji variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (X_2) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh ukuran perusahaan (X_2) secara parsial terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05.

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas (df)} &= n-k \\ &= 30-3 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Nilai t_{tabel} yaitu $t(\alpha;df) = t(0,05;27) = 2,051$

3. Menentukan besarnya t_{hitung}

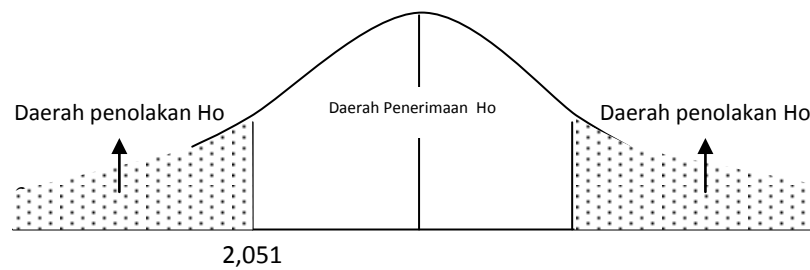
Besarnya dicari dengan program SPSS maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,121

4. Kriteria pengujian

H0 diterima bila : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

H0 ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,121 > 2,051) dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.



Gambar 2. Daerah Pengujian Kurva Uji-t Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal seperti ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.886	2	.443	7.458	.003 ^a
	Residual	1.603	27	.059		
	Total	2.489	29			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk menguji variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara simultan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05.

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas (df)} &= n-k \\ &= 30-3 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Nilai F_{tabel} yaitu $F(\alpha;df) = F(0,05; 27) = 3,35$

3. Menentukan besarnya F_{hitung} .

Besarnya dicari dengan program SPSS maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 7,458

4. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,458 > 3,35$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,890 dan t_{tabel} sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070 karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,070 jadi tidak signifikan karena lebih dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,121 dan t_{tabel} sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0,004 jadi tidak signifikan karena kurang dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS F_{hitung} sebesar 7,458 dan F_{tabel} sebesar 3,35 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan

uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, selain itu jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003 jadi signifikan karena kurang dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi dilihat dari *R Square* sebesar 0,356. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) memberikan kontribusi sebesar 35,60% terhadap struktur modal (Y), sedangkan sisanya 64,40% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saya dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,890 dan t_{tabel} sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,890 < 2,051$) dan nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.
2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,121 dan t_{tabel} sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,121 > 2,051$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,471 dan F_{tabel} sebesar 3,16 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,458 > 3,35$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2015.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran dari saya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal, oleh karena itu bagi perusahaan disarankan mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan di samping faktor fundamental seperti kondisi ekonomi baik secara nasional maupun global, kondisi politik dan hukum agar kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan lebih tepat.
2. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan di sektor lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna mempertinggi daya uji empiris tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta).
- Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Halim Abdul, 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Hasibuan S. P. Malayu, 2011, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFEE).
- Kartika Andi, 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, INFOKAM Nomor I Th. XII/Maret.
- Riyanto Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada)
- Sartono Agus, 2008, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFEE).
- Sawir Agnes, 2004, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- _____, 2005, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta).
- Naibaho Andreas, 2015, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI tahun 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 28 No. 1.